

KEBIJAKAN DAN STRATEGI OPERASIONAL PENGEMBANGAN BIOINDUSTRI KELAPA NASIONAL

Gamal Nasir

Direktorat Jenderal Perkebunan

PENDAHULUAN

Kelapa memiliki peran strategis bagi penduduk Indonesia, karena selain hasil produksinya merupakan salah satu bahan baku kebutuhan pokok (minyak goreng dan industri olahannya), juga untuk penggunaan khusus yang tidak tergantikan (kelapa segar untuk sayur dan minuman, serta daun kelapa untuk upacara).

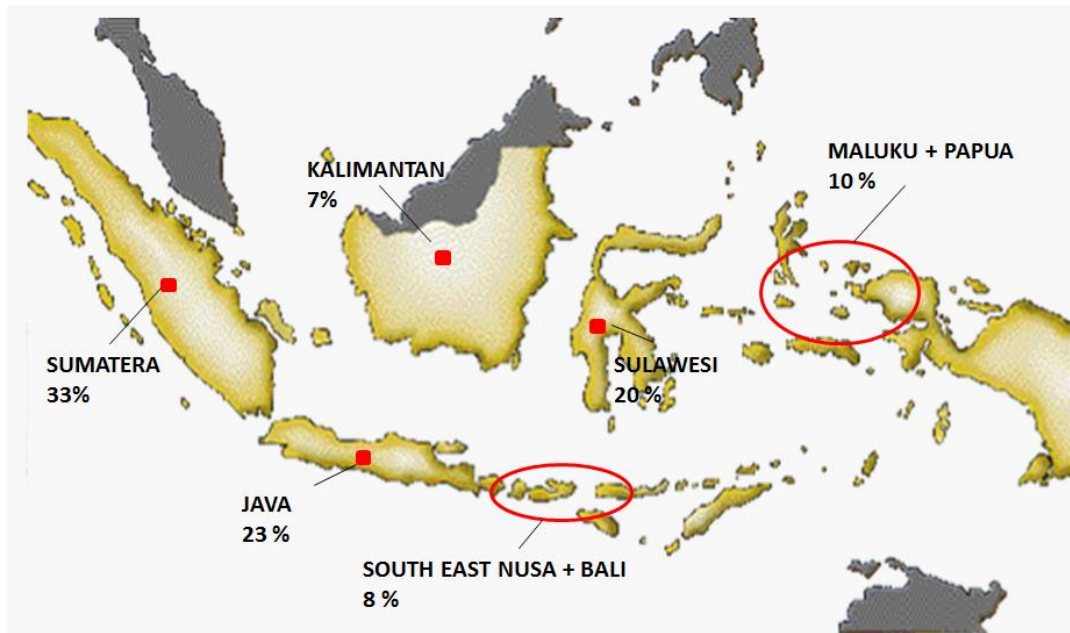
Pengusahaannya dari wilayah pantai sampai perbukitan, dari wilayah terpencil sampai perkotaan, dari tanaman pekarangan sampai monokultur sehamparan, penyebarannya hampir di seluruh wilayah Indonesia, dengan bentuk pengusahaan hampir seluruhnya perkebunan rakyat. Indonesia, pada tahun 2012, dengan luas 3.781.649 Ha merupakan negara terluas kedua di dunia setelah Filipina. Dari segi produksi, pada tahun 2012 sebesar 3.189,897 ton, menjadikan Indonesia sebagai penghasil kelapa terbesar di dunia diikuti Filipina, India dan SriLanka.

Dengan semakin meningkatnya produksi minyak sawit dengan biaya produksi relatif rendah, maka penggunaan minyak kelapa sebagai minyak goreng semakin kecil porsinya.

PERKEMBANGAN KERAGAAN PERKEBUNAN KELAPA

Luas areal perkebunan besar kelapa semakin menurun dari tahun ke tahun, yaitu dari 89 ribu ha tahun 2000, menjadi 41 ribu ha tahun 2012. Tahun 2012, dengan luas areal 3.781.649 ha, seluas 3.740.332 ha (98,91%) merupakan perkebunan rakyat. Tahun 2012, produksi 3.189.897 ton setara kopra. Rata-rata produktivitas tahun 2012 untuk PR = 1,15 ton/ha, PBS = 1,3 ton/ha dan PBN = 1,4 ton/ha setara kopra. Ekspor produk kelapa tahun 2012 sebesar 1.521 ribu ton, dengan nilai US\$ 1.195 ribu.

Penyebaran kelapa terbesar di Sumatera, Jawa, Sulawesi, Bali, NTB , NTT, Kalimantan, Maluku dan Papua (Gambar 1, Tabel 1, dan 2). Sentra produksi kelapa dibagi menjadi 2 kategori, yaitu (1) Terkonsentrasi monokultur sehamparan: antara lain Riau (Kab. Indragiri Hilir) dan Jambi (Kab. Tanjung Jabung Barat dan Kab. Tanjung Jabung Timur), Maluku, Sulawesi, dan (2) Menyebar sebagai tanaman pekarangan: daerah-daerah perkotaan/ padat penduduk di Jawa, Bali, NTB, dan NTT.



Gambar 1. Penyebaran areal kelapa di Indonesia

Tabel 1. Luas areal dan produksi kelapa Indonesia berdasarkan status pengusahaan

Tahun	Areal (ha)			Produksi (ton)		
	PR	PB	Total	PR	PB	Total
1970	1.789.262	16.449	1.805.711	1.198.863	4.039	1.202.902
1980	2.622.206	44.672	2.680.423	1.629.726	36.347	1.666.073
1990	3.308.037	85.885	3.393.922	2.297.832	33.738	2.331.570
2000	3.601.698	89.716	3.691.414	2.951.005	93.523	3.044.528
2010	3.697.032	42.317	3.739.350	3.126.383	40.283	3.166.666
2012	3.740.332	41.317	3.781.649	3.148.810	41.087	3.189.897
2013*	3.749.083	38.200	3.787.283	3.187.711	40.399	3.228.110

Sumber Ditjen Perkebunan (2012 - 2014)

Keterangan : *) angka sementara

Tabel 2. Penyebaran pengembangan kelapa di Indonesia tahun 2012

No	Pulau	Area (ha)	Persentase Area
1	Sumatera	1.203.467	32%
2	Java + Nusa Tenggara	1.159.051	31%
3	Kalimantan	259.740	7%
4	Sulawesi	778.207	21%
5	Maluku + Papua	367.238	10%
			100,00%

Tabel 3. Ekspor tahunan produk kelapa tahun 2010 – 2012 (volume dan nilai)

Tahun	Volume Ekspor (ton)	Nilai Ekspor (000 US \$)
2010	1,017,628	697,581
2011	1,155,359	1,175,477
2012	1,521,600	1,195,394

Tabel 4. Negara tujuan ekspor produk kelapa Indonesia tahun 2010-2012

No	Negara	Volume (ton)		
		2010	2011	2012
1	Korea Selatan	197,257	191,778	361,250
2	Malaysia	238,755	295,637	327,188
3	China	170,325	130,250	257,710
4	Belanda	96,185	162,935	233,744
5	Amerika	67,685	65,122	67,702
6	Negara lainnya	247,416	309,633	274,002
Total		1,017,628	1,155,359	1,521,600

Sumber: BPS

Diolah: Ditjen PPHP Kementan

* Terdiri 7 produk (*Desiccated Coconut, Coconut in Shell, Other Coconut, Copra, Coconut Shell, Crude Oil of Copra, and Other Copra Oil*)

Volume dan nilai ekspor produk kelapa Indonesia tahun 2000-2012 terus meningkat ke beberapa negara tujuan (Tabel 3 dan 4). Beberapa produk kelapa yang diekspor adalah dalam bentuk kopra, olahan dan minyak (Tabel 5).

Tabel 5. Tujuan pasar utama produk kelapa tradisional

Komoditas	Negara
Kopra	Banglades, Filipina, Malaysia, Belanda, Taiwan
Minyak kelapa mentah	China, Malaysia, Belanda, Amerika
Minyak kelapa	Belanda
Minyak kelapa murni	China, India, Banglades, Rusia
Kelapa olahan	Singapura, Jerman, Saudi Arabia, Afrika Selatan, Pakistan

TANTANGAN DAN PELUANG

Tantangan

- Tahun 2012, sekitar 475 ribu ha (12,57%) tanaman kelapa merupakan tanaman tua/rusak oleh OPT.
- Produktivitas di bawah potensinya, yaitu 1.175 kg/ha/th atau 78% dari potensinya sebesar 1.500 kg/ha/th.

- Menurunnya minat petani dalam memelihara tanaman/kebun kelapanya dan maraknya penebangan pohon kelapa untuk menambah pendapatan.
- Pemanfaatan hasil samping dan limbah kelapa belum optimal, sehingga kurang dapat memberikan nilai tambah yang berarti secara ekonomi.
- Belum ada insentif harga terhadap kelapa bermutu baik.
- Terbatasnya kemitraan antara industri dengan petani.
- Tingginya permintaan konsumen untuk produk-produk berbahan baku kelapa untuk kesehatan, antara lain VCO, kosmetik, yang perlu mengacu pada standar internasional.

Peluang

- Lahan yang tersedia di bawah tanaman kelapa tua dapat dimanfaatkan untuk diversifikasi dengan berbagai jenis tanaman yang bernilai ekonomis.
- Pemanfaatan kelapa untuk berbagai kebutuhan semakin berkembang, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan terbukti baik untuk kesehatan.
- Kelapa dapat tumbuh di berbagai areal (lahan kering maupun pasang surut), dan masih tersedia lahan yang cukup luas untuk tanaman kelapa.
- Potensi untuk pengembangan produk (*product development*) cukup luas dan terbuka, sehingga akan memperluas segmen pasar.
- Tersedianya teknologi tepat guna, baik pada sub-sistem hulu dan hilir (benih unggul lokal, sistem usaha tani yang lebih efisien, pengolahan kelapa terpadu dll.) yang dapat mendukung usaha diversifikasi produk, sekaligus meningkatkan efisiensi pemanfaatan bahan olah dan membuka peluang petani untuk mendapat nilai tambah.
- Minyak kelapa dapat dijadikan sebagai sumber energi terbarukan.

KEBIJAKAN DAN STRATEGI OPERASIONAL

Kebijakan

- Peremajaan/rehabilitasi kebun kelapa monokultur sehamparan yang kondisi tanamannya tua/rusak/tidak produktif, dengan varietas unggul, melalui Sistem Usahatani Perkebunan Rakyat Diversifikasi Integratif (Supra - Din) Berbasis Tanaman Kelapa, dengan pengaturan jarak tanam (menjadi 16 m X 6 m) terintegrasi dengan ternak.
- Peremajaan kelapa tidak monokultur/pekarangan pada daerah perkotaan/padat penduduk dengan varietas unggul spesifik, yang nilai jualnya tinggi (kelapa aromatik/kopyor/penghasil gula dll.).
- Perluasan kebun kelapa monokultur/pekarangan pada wilayah yang sesuai.

Strategi Operasional

- Pembangunan kebun sumber benih (kebun induk dan BPT).
- Peremajaan, rehabilitasi, perluasan.
- Pemberdayaan Kelompok Tani.
- Pengendalian OPT.
- Penyediaan fasilitas Pendukung dan Peningkatan Kualitas (alat pasca panen).

DIVERSIFIKASI USAHATANI BERBASIS TANAMAN KELAPA

Sistem usahatani perkebunan rakyat diversifikasi integratif (supra-din) berbasis tanaman kelapa dengan pengaturan pola tanam, dapat dilakukan dengan menanam tanaman sela baik tanaman semusim maupun usaha tani lainnya antara lain :

- Padi - jagung - kelapa
- Kakao - kelapa
- Nanas - kelapa
- Kopi - kelapa
- Pala - kelapa
- Cengkeh - kelapa

KEGIATAN PENGEMBANGAN KELAPA

Kegiatan pengembangan kelapa yang telah dilakukan dari tahun 2007 sampai 2014 sebagai berikut:

- Tahun 2007 peremajaan kelapa rakyat, diversifikasi tanaman dan bantuan alat dan mesin di 7 provinsi (7 kabupaten) seluas 3.360 ha.
- Tahun 2008 peremajaan kelapa rakyat di 17 propinsi, 26 kabupaten seluas 6.246 ha, dalam bentuk bantuan bibit kelapa siap tanam.
- Tahun 2009 peremajaan kelapa rakyat di 24 propinsi, 64 kabupaten seluas 16.145 ha. Bantuan yang diberikan berupa bibit.
- Tahun 2010 peremajaan kelapa rakyat diperluas cakupannya di 23 provinsi, 92 kabupaten dengan luas areal 33.954 ha.
- Tahun 2011 peremajaan kelapa rakyat diperluas cakupannya di 25 provinsi, 81 kabupaten dengan luas areal 14.303 ha.
- Tahun 2012 peremajaan kelapa rakyat di 22 provinsi, 68 kabupaten dengan luas areal 16.075 ha dan perluasan kelapa di 4 provinsi 14 kabupaten seluas 3.850 ha.
- Tahun 2013 peremajaan kelapa rakyat di 22 provinsi, 91 kabupaten dengan luas areal 21.275 ha dan perluasan kelapa di 9 provinsi 15 kabupaten seluas 3.205 ha.
- Tahun 2014 peremajaan kelapa rakyat di 19 provinsi, 91 kabupaten, dengan luas areal 19.650 ha dan perluasan kelapa di 4 provinsi, 6 kabupaten dengan luas arela 1600 ha

Bentuk Bantuan

- Pembangunan Kebun Induk
- Penilaian dan Penetapan Blok Penghasil Tinggi
- Peremajaan dan Perluasan:
 - Benih unggul bersertifikat siap tanam;
 - Pupuk dasar
 - Pestisida
- Pemberdayaan petani
- Alat pasca panen

PENGOLAHAN

Kondisi Saat Ini

- Konsumsi segar 1,59 juta ton, diolah di Industri 1,43 million ton, dan diolah menjadi kopra tahun 2010 sebesar 362,189,000 ton.
- Dapat digunakan sebagai energi tersubstitusi terutama sebagai biodiesel.
- Selain sumber minyak nabati dan lemak, kelapa sebagai sumber bahan baku industri untuk dijadikan santan, kelapa segar, berbagai jenis oleo kimia, berbagai produk serat kelapa dan tempurung yang memiliki prospek pasar yang baik.
- Pengembangan dan pemanfaatan produk akhir dan produk samping belum banyak dilakukan.

Program

- Pengembangan agro industri kelapa.
- Inovasi dan diseminasi teknologi baru untuk pengembangan produk.
- Fasilitasi pelatihan bagi petugas pemerintah dan kelompok tani.
- Memfasilitasi unit pengolahan kelapa.
- Mendukung pengembangan agroindustri di pedesaan

Permasalahan

- Kontinuitas pasokan produk.
- Kualitas produk berdasarkan keinginan konsumen.
- Ketidakefisienan dalam biaya pemasaran